

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Seperti yang dinyatakan dalam tujuan penelitian, yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi fungsi pengawas akademis, efektifitas kinerja guru dalam hubungan dengan kinerjanya, dan faktor-faktor yang mendukung atau mengurangi efektifitas kinerja pengawas tersebut.

Sesuai dengan definisi whitney ( M. Nazir, 1988:63) :

“ Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena ”;

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif.

Pada saat yang bersamaan, “ penelitian ini ditunjukkan untuk menyelidiki secara terinci aktifitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang” ( Nazir,1988:65). Dengan kata lain, penelitian ini juga mencari jawaban atas pertanyaan mengapa sebuah kegiatan atau program dapat berlangsung dengan baik atau sebaliknya, faktor-faktor apa yang menjadi pendukung terlaksananya program tersebut dengan baik, atau faktor-faktor apa

yang menjadi penghalang atau penghambat terlaksananya program tersebut dengan baik. Untuk mendapatkan jawaban tersebut diperlukan sebuah analisis. Dengan demikian, secara metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang efektivitas pengawasan pendidikan oleh pengawas pendidikan menengah dalam pengawasan kinerja guru dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru SMA di wilayah Kabupaten Purwakarta. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang suatu peristiwa, atau perilaku manusia yang sedang melaksanakan suatu kegiatan. Untuk itu diperlukan adanya suatu pengungkapan informasi empiris melalui pengumpulan data lapangan yang diperoleh dari sumber-sumber yang terkait dan relevan. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, kemudian disimpulkan sebagai kesimpulan penelitian.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan secara mendalam dan kritis terhadap semua dokumen yang relevan

dengan kegiatan pengawasan pendidikan di sekolah. Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pedoman dan aturan yang dijadikan dasar kegiatan pengawasan pendidikan oleh kepala sekolah dan pengawas.

Teknik observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi dalam kaitannya dengan konteks masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan pengawasan pendidikan oleh kepala sekolah.

Wawancara, dilakukan secara mendalam dan sistematis kepada sekolah dan guru-guru untuk mengungkapkan informasi berbagai aspek kegiatan pengawasan pendidikan.

### C. Lokasi dan Subjek Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah deskripsi kegiatan pengawasan pendidikan, khususnya terhadap pengawasan pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru terhadap proses belajar mengajar di kelas. Lokasi penelitian ini ditetapkan akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Dinas Kabupaten Purwakarta. Sedangkan pengumpulan data dari guru dilaksanakan di sekolah.

### b. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang kepala sekolah, pengawas sekolah dan sejumlah guru SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta. Dalam penelitian kualitatif, jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya, tetapi yang penting adalah dimulai dengan asumsi bahwa konteks lebih penting daripada jumlah Mannase, (1988: 11 ) mengemukakan bahwa :

“ Peneliti kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif “.

Sedangkan Suparmoko (1988: 32-33 ) menjelaskan bahwa :

“ Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf redundancy, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya tidak akan diperoleh lagi tambahan informasi yang berarti ”.

Dengan memperhatikan kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa besar sampel tergantung informasi yang diberikan responden, dan apabila sudah dianggap cukup memadai, maka responden tidak perlu lagi diperbesar.

Berdasarkan dari pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini para kepala sekolah dan guru yang dipilih sebagai subjek penelitian, yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **D. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Dengan tidak adanya satu pola yang pasti dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif, maka efektivitasnya akan ditentukan oleh peranan penelitian sebagai ” *human instrument* “. Berkaitan dengan hal itu, Nazir (1996:45) mengemukakan sebagai berikut:

“ Masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing, namun rasanya penelitian hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri sambil mempelajari cara-cara yang diikuti oleh para peneliti yang mendahuluinya. Dan akhirnya ia harus menemukan caranya sendiri dalam masalah-masalah khusus yang dihadapi ”.

Dengan memperhatikan pernyataan tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Guba (1985) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu : Tahap orientasi dan overview, tahap eksplorasi (*focused exploration*, dan tahap *member check*).

##### **a. Tahap *Orientasi* dan *Overview***

Pada tahap ini peneliti telah memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti sambil memikirkan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menetapkan fokus penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen termasuk kajian teoritis, melakukan wawancara dan observasi yang masih bersifat umum serta melakukan pengkajian informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal

yang menarik dan berguna untuk diteliti, selanjutnya secara mendalam melalui penetapan fokus penelitian. Kegiatan ini dilakukan peneliti dalam kurun waktu sesuai jadwal yang telah direncanakan, yaitu mulai dari bulan Februari 2004 sampai dengan bulan April tahun 2006.

Selanjutnya dalam rangka mengumpulkan informasi yang relevan dan dalam upaya memahami fokus penelitian, peneliti mengembangkan paradigma penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam kegiatan tahap dua yaitu, eksplorasi fokus penelitian (*Focused Exploration*).

b. Tahap Eksplorasi Fokus Penelitian (*Focused Exploration*)

Pada tahap ini penelitian dimulai dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Fokus penelitian yang dikembangkan dalam paradigma penelitian menuntun peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik (Djam'an Satori, 1989). Wawancara dilakukan secara lebih terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek dalam fokus penelitian. Sedangkan observasi ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian. Sementara itu dokumen yang dipelajari adalah hal-hal yang memiliki makna terhadap fokus penelitian. Peneliti juga memerlukan informan yang berkemampuan dan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek tertentu dari fokus penelitian, untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam. Oleh

karena itu, dasar tersebut menjadi salah satu alasan mengenai penggunaan sampel purposif dalam penelitian ini. Kegiatan tahap dua ini dilakukan peneliti selesai dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan ke depan dari penelitian tahap satu.

#### c. Tahap *Member Check*

Tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh kebenaran dari data atau informasi yang dikumpulkan dari data yang diperoleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988) bahwa:

“ Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi dan selain itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas ”.

#### d. Cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif berhubungan erat dengan pemenuhan kriteria kredibilitas ( *validitas internal* ), transfer rabilitas ( *validitas eksternal* ), *dependabilitas* ( *realibilitas* ) dan konfirmabilitas ( *objectivitas* ), ( S.Nasution, 1988:114 ).

Tingkat kepercayaan mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk memenuhi kriteria ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Mengadakan pengamatan secara kontinyu. Dengan melakukan pengamatan yang kontinyu atau terus menerus, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat , terinci dan mendalam (Nasution, 1988:115). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara kontinyu dalam kurun waktu kurang lebih empat bulan, sehingga penulis dapat memberikan deskripsi secara terinci terhadap aspek-aspek yang diamati.
- 2) Mengadakan *triangulasi*. Tujuan triangulasi adalah mencocokkan kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain (S.Nasution,1988:115). Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi dengan cara (1) membandingkan data (informasi) yang sama dan yang diperoleh melalui teknik observasi dan teknik wawancara, (2) Membandingkan data (informasi) yang sama dan yang diperoleh dari pengawas SMA, (3) membandingkan informasi yang sama dan yang bersumber dari kepala sekolah dan guru.
- 3) Mengadakan *member check*. Tujuan *member check* agar informasi yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan (Nasution, 1988:118). Kegiatan *member check* ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran informasi yang bersumber dari responden. Dalam penelitian ini penulis mengadakan member check terhadap informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah atau guru.



Kriteria kredibilitas, nilai transfer dalam penelitian ada hubungannya dengan pertanyaan yang diungkapkan Nasution ( 1988 ) bahwa :

“ Sejauh manakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, transferrability tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu ”

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengaplikasian hasil penelitian ini tergantung kepada kepala sekolah sebagai pelaksana pengawasan pengajaran di sekolah. Dalam hal ini penulis hanya melihat transferabilitas sebagai suatu kemungkinan, tranfer aplikasinya tergantung kepada yang berkompeten dalam pelaksanaan pengawasan pengajaran.

*Konfirmabilitas* dan *dependabilitas*, berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan dengan dilakukannya proses *audit trail* (Lincoln dan Guba, 1985:319). *Trail* artinya jejak yang dapat diikuti atau dilacak, sedangkan *audit* artinya adalah pemeriksaan terhadap ketelitian yang melahirkan keyakinan. Agar dapat dilakukan proses audit trail dalam penelitian ini, maka penulis berusaha menyusun dan menyimpan : (1) data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan studi dokumenter , (2) hasil analisis data berupa rangkuman dan konsep-konsep, (3) hasil sintesis data seperti : tafsiran, konsep-konsep dan sebagainya, dan (4) catatan mengenai proses yang digunakan, yaitu tentang metodologi, desain,

strategi, prosedur dan sebagainya. Sedangkan konfirmasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, studi dokumenter maupun hasil angket sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya
- Menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis
- Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesa data
- Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya susah memisahkan analisis data dari penafsiran data. Moleong (1990:198) menyatakan bahwa: “ analisis data dimulai sejak dilapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan ada upaya dalam rangka penyusunan hipotesis yaitu teorinya itu sendiri”. Jadi dalam hal ini, analisis data terjalin secara terpadu dengan penafsiran data. Bogdan dan Biklen (1982:145-149) mengemukakan beberapa saran dalam analisis data penelitian kualitatif, antara lain :

*“(1) force yourself to make decisions that narrow the study; (2) force yourself to make decisions concerning the type you want to accomplish; (3) develop analytic question; (4) Plan data collection*

*in light of what you find in previous observation ;(5) write many observer about ideas you generate; (6) wite memos to yourself about what you are learning”.*

Analisis data kualitatif ialah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan, dalam penafsiran ini perlu daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga bermakna.

Analisis yang digunakan adalah metode pendekatan Analisis kasus perbandingan, menurut Abin (1996) hasil analisis kasus memberikan gambaran tentang keadaan sebenarnya dan keadaan sistem yang berjalan saat ini yang mencakup segi kekuatan (*strength*), dan kelemahan (*weaknes*) yang melekat pada keadaan sistem yang berjalan serta peluang dan tantangan yang akan dimanfaatkan. Perangkat sistem yang akan diberlakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah membandingkan fakta yang terjadi dilapangan dengan kajian komprehensif berdasarkan pada:

1. Tujuan, yang merupakan pernyataan situasi yang diharapkan dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan GBHN tentang Wajar Dikdas 9 tahun, dan petunjuk pelaksanaan rambu-rambu kinerja tentang standar kompetensi guru SMA.
2. Persyaratan ambang; merupakan standar kelaikan secara minimal yang harus terpenuhi secara memadai.

3. Perangkat masukan; menyangkut segala hal yang berpengaruh kepada sistem, yang terdiri, dari masukan dasar (peserta didik, data atau informasi, lingkungan dan infrastruktur).
4. Proses; menyangkut seluruh rangkaian kegiatan transformatif dan interaktif dalam pemanfaatan segala masukan untuk mewujudkan tujuan unit kerja.
5. Perangkat Keluaran; mencakup segala hal yang datang sebagai produk, atau hasil dari kinerja guru yang telah terlaksana.

Perangkat Indikator Kinerja:

1. **Efisien**; pada dasarnya menunjukkan suatu ukuran tingkat kemampuan
2. **Produktivitas**; pada prinsipnya merupakan suatu ukuran tingkat daya hasil
1. **Efektifitas**; menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.
2. **Relevansi**; merupakan suatu ukuran tingkat keterkaitan dan kesesuaian antara hasil dengan peluang kebutuhan.
3. **Akuntabilitas**; merupakan indikator kinerja
4. **Adaptabilitas**; menunjukkan ukuran tingkat kepekaan dan cepat tanggap terhadap perubahan.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Data**

Menurut versi positivisme, kesahihan dan keandalan data merupakan hal yang penting dari keabsahan penelitian, validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan, peneliti ilmiah membedakan macam-macam validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada responden. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif berarti adanya kecocokan, dan kemungkinan diterapkan atau diaplikasikan oleh peneliti lain dalam situasi atau konteks yang dihadapi, adakalanya mengadakan adaptasi seperlunya.

Validasi atau pemeriksaan keabsahan data antara lain berpedoman pada teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, serta audit kebergantungan, dan audit kepastian.

